

Pemberdayaan Kelompok Rentan di Desa Oenoni Kecamatan Amarasi Nusa Tenggara Timur dengan Mengimplementasikan Rancangan Rumah K-Poinoni

Empowerment of Vulnerable Groups in Oenoni Village Amarasi District East Nusa Tenggara By Implementing the K-Poinoni House Design

Crystia Aji Putra^{1*}, Dedin Finatsiyatul Rosida², Mei Rahayuningtyas Widodo³,
Abid Bahij Alhisyam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 21025010132@student.upnjatim.ac.id*

Article History:

Received: Agustus 11, 2024;

Revised: Agustus 28, 2024;

Accepted: September 09, 2024;

Published: September 11, 2024;

Keywords: Vulnerable Groups,
Inclusive, K-Poinoni House.

Abstract: *The efforts of the Kupang Region 3T KKN Students consisting of UPN "Veteran" East Java students and the University of Jember in empowering vulnerable groups in Oenoni Village were carried out with the establishment of the K-Poinoni House which is a big step towards the progress of the humanist Oenoni village through the development of inclusive and sustainable entrepreneurship. This K-Poinoni House is expected to create an inclusive, productive, and sustainable environment, which is able to bring Oenoni Village towards progress and shared prosperity. Overall, Rumah K-Poinoni is expected to bring significant positive change, create welfare, and support sustainable development in the village.*

Abstrak

Upaya Mahasiswa KKN 3T Daerah Kupang yang terdiri dari mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Jember dalam pemberdayaan kelompok rentan Desa Oenoni dilakukan dengan didirikannya Rumah K-Poinoni yang menjadi langkah besar menuju kemajuan desa Oenoni yang humanis melalui pengembangan kewirausahaan inklusif dan berkelanjutan. Rumah K-Poinoni ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan, yang mampu membawa Desa Oenoni menuju kemajuan dan kesejahteraan bersama. Secara keseluruhan, Rumah K-Poinoni diharapkan membawa perubahan positif yang signifikan, menciptakan kesejahteraan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di desa.

Kata Kunci: Kelompok rentan, Inklusif, Rumah K-Poinoni

1. PENDAHULUAN

Difabel merupakan singkatan dari kata Different Ability People yang dimana menurut Yulianto (2014), ada bermacam kategori difabilitas, diantaranya tuna netra, tuna pendengaran, tuna wicara, tuna daksa, serta tuna grahita. Setiap difabilitas memiliki keterampilan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, hal yang utama adalah pemenuhan hak difabel terhadap aksesibilitas non-fisik dalam bentuk penerimaan serta “pengakuan” selaku bagian dari warga yang mempunyai kedudukan, hak, serta tanggung jawab sebagaimana manusia “wajar” pada umumnya (Reiki, 2021).

Keterbatasan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak seperti dunia usaha, LSM, dan pemerintah, bukti nyata kelemahan program penanggulangan kemiskinan yang

selama ini dilakukan oleh pemerintah. Kondisi masyarakat yang ramah terhadap difabel tidak dapat diciptakan oleh salah satu pihak saja. Kondisi ekonomi masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat lebih sejahtera melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong,, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya . Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain menjadi perhatiannya. Menurut Anthony Bebbington dalam Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2019) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dalam melakukan peningkatan terhadap harkat dan martabat pada lapisan masyarakat itu sendiri yang saat ini masih terperangkap dalam kemiskinan yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap tersebut serta keterbelakangan yang terjadi. Sehingga pemberdayaan dapat dikatakan sebagai terciptanya masyarakat yang mandiri dengan peran aktif masyarakat untuk mampu meningkatkan kesejahteraannya.

Desa Oenoni, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang dipilih sebagai lokasi Kuliah Kerja Nyata ini karena ketersediaan *best practice* kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Hal ini tergambarkan dengan adanya program inklusi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kolaborasi 3T Daerah Kupang yang terdiri dari 2 Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dan 8 Mahasiswa Universitas Jember bersama dengan pihak Ume Daya Nusantara serta Bhakti untuk memberdayakan kelompok rentan di Desa Oenoni menjadi masyarakat yang kreatif, produktif, dan inovatif.

Desa Oenoni tengah menghadapi ketimpangan sosial dan ekonomi yang signifikan, di mana kelompok rentan seperti perempuan, difabel, dan minoritas sering kali tidak diperhatikan dan memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk pertanian, peternakan, dan sumber daya air, belum sepenuhnya dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan dan teknologi modern.

Infrastruktur desa yang terbatas serta tingginya angka stunting dan malnutrisi menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap masalah kesehatan dan gizi. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kewirausahaan inklusif,

dibutuhkan pemberdayaan komunitas untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Oleh karena itu, Rumah K-Poinoni diinisiasi untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas kelompok rentan, menciptakan nilai tambah ekonomi berbasis potensi lokal, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui model kewirausahaan inklusif yang berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan selama 30 hari. Dalam kegiatan ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta diskusi dan referensi. Menurut Miles dan Huberman (1992) bahwasanya terdapat tiga tahapan proses analisis data, di antaranya tahap pertama yaitu reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Bentuk kualitatif yaitu bentuk yang menjelaskan data yang disertai penjelasan yang rinci bukan tanpa angka-angka, dan data yang dikumpulkan sesuai dengan masalah yang dibicarakan. Jenis pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah jenis pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan-keadaan sesuai apa yang ada saat kegiatan dilakukan kemudian dianalisis.

Para mahasiswa melakukan survey terhadap masyarakat tentang sumberdaya alam apa saja di desa tersebut yang dapat dikelola menjadi produk yang bisa bernilai ekonomis, sehingga dalam misi pemberdayaan kelompok rentan ini bisa dilakukan dengan pemanfaatan SDA yang ada. Adapun dalam analisisnya menggunakan teori Randy R Wrihatnolo (dalam Bahri 2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses dan bukan sebuah sesuatu yang instan dengan di dalamnya terdiri dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, serta pendayaan.

Pemberdayaan yang dilakukan para mahasiswa dimulai dari pelatihan pada beberapa bidang seperti bidang peternakan, bidang pertanian dan kewirausahaan dengan sasaran pada kelompok rentan yaitu kelompok disabilitas, kelompok wanita kepala rumah tangga, serta lansia yang masih produktif. Beberapa pelatihan tersebut nantinya akan menunjang kegiatan pada Rumah K-Poinoni yang akan didirikan. Mahasiswa juga menggaet beberapa pihak seperti pemerintah desa, pemuda desa, organisasi dan lembaga

local serta pihak lainnya yang dapat menunjang program tersebut.

3. HASIL

Bulan Agustus 2024, sebuah inisiatif baru lahir di Desa Oenoni, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif 3T telah berhasil mendirikan Rumah K-Poinoni, sebuah pusat pemberdayaan kreatif, produktif, dan inovatif yang ditujukan untuk kelompok rentan, termasuk disabilitas, perempuan kepala keluarga, dan lansia. Mahasiswa yang berasal dari Universitas Jember dan UPN Veteran Jawa Timur ini, mengemban misi untuk tidak hanya mengabdikan, tetapi juga meninggalkan dampak nyata yang berkelanjutan. Melalui serangkaian pelatihan dan program, mereka berhasil mengajak perangkat desa hingga masyarakat Desa Oenoni untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi.



Gambar 1. Pertemuan dengan Kelompok Rentan [dokpri].

Rumah K-Poinoni adalah langkah besar menuju kemajuan desa Oenoni yang humanis melalui pengembangan kewirausahaan inklusif dan berkelanjutan. Rumah K-Poinoni ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan, yang mampu membawa Desa Oenoni menuju kemajuan dan kesejahteraan bersama. Rumah Kreatif Produktif dan Inovatif Desa Oenoni, atau Rumah K-Poinoni, dirancang untuk mengembangkan kegiatan yang mendukung pertanian, peternakan, dan edukasi di desa tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan di dalam rumah ini. Didukung dengan adanya beberapa pelatihan di beberapa bidang seperti pelatihan pakan fermentasi, pemuatan pupuk kompos, pelatihan kewirausahaan pembuatan kripik, serta pelatihan pertanian aquaponik dan polikultur dilakukan untuk menunjang kegiatan kelompok rentan yang dapat dilakukan di rumah ini.

Mahasiswa KKN ini menggandeng beberapa pihak yang nantinya dapat mendukung keberlanjutan dari program tersebut seperti diantaranya Kelompok Rentan yaitu Perempuan, Difabel, Minoritas; Masyarakat Desa Oenoni yaitu Petani, Peternak, Pengusaha lokal, Warga desa yang tertarik dalam kewirausahaan; Pemuda Desa; Pemerintah Desa dan Daerah; Organisasi dan Lembaga Lokal: BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), Lembaga simpan pinjam, Kelompok tani dan nelayan; Institusi Pendidikan dan Pelatihan; serta Masyarakat Umum.

Didirikannya Rumah K-Poinoni ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh kelompok rentan. Terdapat beberapa tujuan yang diharapkan seperti Peningkatan Keterampilan dan Kreativitas dengan Menyediakan pelatihan dan kursus untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat desa serta dapat Membantu menciptakan produk yang lebih berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi; Pengembangan Kewirausahaan Inklusif dengan Menjadi pusat komunikasi dan diskusi untuk belajar dan mengembangkan kewirausahaan inklusif serta Mendorong partisipasi semua lapisan masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif; Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dengan Meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan melalui edukasi dan produksi.



Gambar 2. Desain Rumah K-Poinoni [dokpri].

Proses pembangunan Rumah K-Poinoni digarap sejak (10/8), begitu rapat penentuan lokasi Rumah K-Poinoni selesai digelar di Balai Pertemuan Dusun III Desa Oenoni pada (9/8). Pembangunan Rumah K-Poinoni yang dikerjakan oleh para mahasiswa KKN beserta anggota dan perwakilan kelompok rentan ini memakan waktu dua minggu, dari pagi hingga sore hari, atau hingga lembur malam dalam beberapa kesempatan, untuk membuat kandang ayam, lahan polikultur hingga media aquaponik.



Gambar 3. Proses Pembangunan Rumah K-Poinoni [dokpri].

Rumah K-Poinoni berfungsi sebagai pusat kegiatan yang mengintegrasikan berbagai aspek pemberdayaan. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah pelatihan budidaya polikultur dan aquaponik. Polikultur melibatkan penanaman berbagai jenis tanaman seperti cabe dan sawi dalam satu lahan, sementara aquaponik memadukan budidaya ikan nila dengan sayuran kangkung dalam satu sistem yang saling mendukung.

Sistem akuaponik merupakan salah satu sistem terintegrasi antara akuakultur dengan hidroponik dimana limbah budidaya ikan berupa sisa metabolisme dan sisa pakan dijadikan sebagai pupuk untuk tanaman (Zidni dkk, 2019). Konsep budidaya dengan sistem akuaponik adalah no waste yang artinya limbah dari sisa metabolisme ikan akan dimanfaatkan oleh tanaman sebagai pupuk (Ferijal dkk, 2017). Manfaat melakukan sistem budidaya akuaponik adalah dapat dilakukan di lahan sempit, ramah lingkungan, serta mampu menghasilkan dua produk berupa ikan dan sayuran dalam satu siklus budidaya (Ari dkk, 2019). Dalam aquaponik ini, menggunakan ikan lele sebagai budidayanya. Dimana Keunggulan dari ikan lele adalah metode budidayanya mudah diterapkan, mampu dibudidayakan dengan padat tebar yang tinggi (intensif), serta memiliki toleransi terhadap lingkungan yang tinggi (Suminto, 2019).

Tanaman yang dapat dibudidaya seperti kangkung, menurut Fajeriana (2020) yang menyatakan bahwa budidaya kangkung merupakan pilihan tepat pada kondisi saat ini. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat. Keuntungan dari budidaya air anaman mudah dilakukan tanpa bergantung pada kondisi lahan dan musim, pertumbuhan dan kualitas panen dapat diatur, hemat tenaga kerja, dan produksinya lebih bersih dan higienis. Selain itu, hemat air dan pupuk, masa tanam lebih pendek, dan biaya

operasional yang murah (Fajeriana dkk, 2021). Dengan budidaya Akuaponik, masyarakat tidak hanya mendapatkan hasil berupa sayuran saja tetapi hasil dari segi lauk (ikan lele), serta masyarakat yang tidak memiliki lahan ataupun pekarangan juga bisa melakukan budidaya system Akuaponik ini (Fajeriana dkk, 2023).



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Aquaponik [dokpri].

Sektor pertanian, belakangan mendapatkan banyak tantangan mengenai eksistensinya dalam menunjang kehidupan masyarakat dan para petani (Mulu, dkk. 2020). Pola tanam merupakan usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan tata urutan tanaman selama periode waktu tertentu, termasuk masa pengolahan tanah dan masa bero atau tidak ditanam selama periode tertentu (Fauzi, 2021). Pada pola tanam polikultur akan maksimal ketika komoditas tanaman yang jarak tanamnya masih ada ruang-ruang kosong diantara baris pertanaman bisa termanfaatkan dengan baik. Bagi para petani setempat, pola tanam polikultur bisa dikatakan usaha tani yang dilakukan untuk memanfaatkan tanah-tanah kosong yang ada di lahan pertanian yang kering menjadi lahan produktif (Akhmad, 2021).

Kedua metode ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat setempat. Kegiatan pertanian Aquaponik merupakan teknik budidaya yang mengintegrasikan pemeliharaan ikan (terutama ikan nila) dan tanaman (seperti kangkung) dalam satu sistem sirkulasi air yang terus menerus. Aquaponik dimaksudkan untuk efisiensi penggunaan air dan peningkatan produksi pertanian dan perikanan dalam lahan terbatas. Serta Budidaya Sayuran dengan system polikultur dimana masyarakat dapat menanam berbagai jenis sayuran dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran tanaman, adaptasi lingkungan, dan periode tanam. Ini termasuk teknik irigasi efisien dan pemupukan yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan hasil panen tanaman.

Rumah K-Poinoni ini juga dapat digunakan sebagai tempat berwirausaha dengan menciptakan produk kripik ubi yang merupakan sumber daya melimpah di Desa Oenoni. Kripik tersebut dapat memiliki nilai jual yang tinggi dengan menggunakan kemasan yang ekonomis seperti yang sudah dijelaskan ketika pelatihan kewirausahaan. Kripik yang nantinya dapat menjadi oleh-oleh khas Desa Oenoni yang memiliki cita rasa unik dan berbeda dengan kripik lainnya. Mahasiswa KKN memberikan pelatihan pembuatan keripik dari ubi ungu dan ubi kayu yang merupakan hasil bumi unggulan desa. Produk-produk ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi kelompok rentan, sekaligus memperkuat identitas kuliner lokal.



Gambar 5. Proses Pembuatan Kripik oleh Perempuan Kepala Rumah Tangga [dokpri].

Tidak hanya itu, untuk mendukung sektor peternakan yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Oenoni, mahasiswa juga memperkenalkan teknologi pakan ternak fermentasi dan pembuatan Pupuk KoHe. Kedua inovasi ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas ternak serta menjaga kesuburan tanah desa. Pakan merupakan salah satu hal yang menjadi penentu keberhasilan dalam usaha peternakan, Namun dalam hal ini, terkadang peternak dihadapkan dengan permasalahan penyediaan stok pakan yang berkualitas terutama saat musim kemarau (Kusmiah dkk, 2021). Konsumsi pakan yaitu proses dalam memasukkan sejumlah kandungan nutrisi yang berada di dalam ransum pakan yang telah tersusun dari berbagai bahan pakan dalam memenuhi kebutuhan ayam (Rusli dkk., 2019).



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Pakan Fermentasi [dokpri].

Pakan Fermentasi merupakan proses fermentasi pakan untuk ternak, menggunakan bahan-bahan seperti leguminosa, gramineae, EM4 (mikroorganisme efektif), molases, garam, dan air. Pakan fermentasi bertujuan untuk meningkatkan kandungan nutrisi dalam pakan dan membuatnya lebih mudah dicerna oleh ternak. Menurut Mohamad dkk., (2021) menyatakan bahwa bobot badan dipengaruhi kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi, dengan demikian perbedaan kandungan zat dalam pakan dan banyak pakan yang di konsumsi akan memberikan pengaruh terhadap pertambahan bobot badan yang dihasilkan, karena zat makanan yang seimbang dan cukup sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan untuk pertumbuhan ayam yang optimal. Pemberian dedak fermentasi diharapkan bisa tingkatan efisiensi pakan sebab bisa tingkatan pertumbuhan mikroorganisme yang menguntungkan dalam saluran pencernaan (Sutomo dkk, 2021).

Adapun Pengolahan Pupuk Kohe dan Pupuk Kompos dimana pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik melalui proses komposisi, memanfaatkan bahan-bahan seperti kotoran sapi, serbuk gergaji, EM4, molase, dan air. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kandungan unsur organik dalam kotoran yang dapat bermanfaat untuk tanaman. Banyak pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan POC. Tetapi masyarakat dan tokoh masyarakat kurang memiliki motivasi untuk melakukan berbagai program pemberdayaan. Masyarakat lebih memilih membeli pupuk kimia yang sudah terbukti dan sudah rutin dipakai masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tergantung dari partisipasi aktif warga agar pasca kegiatan memiliki keberlanjutan (Musyarrifah et al., 2019; Amali et al., 2022). Kotoran ternak bila dimanfaatkan untuk membuat pupuk maka awalnya menimbulkan masalah menjadi membawa keberuntungan karena menghasilkan nilai ekonomi masyarakat (Sukmawati et al., 2019; Sri et al., 2021; Rusdiyana et al., 2020). Pelatihan bagi masyarakat memiliki dampak terhadap pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan aktivitas pemberdayaan yang

berkelanjutan (Novitasari & Indah, 2019).

4. DISKUSI

Pelaksanaan program KKN ini juga tidak terlepas dari dukungan penuh masyarakat setempat dan pemerintah desa. Kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa ini menjadi kunci sukses dalam mewujudkan Rumah K-Poinoni. Berdirinya Rumah K-Poinoni, merupakan harapan baru bagi kelompok rentan Desa Oenoni untuk memberdayakan diri mereka sendiri, mengembangkan potensi lokal, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Rumah K-Poinoni bukan hanya sekedar bangunan, tetapi simbol semangat untuk maju bersama.

Menurut Napoleon Ataupah, ketua Kelompok Disabilitas Desa Oenoni I saat ditemui di kediamannya pada (21/08). "Sebagai ketua kaum disabilitas di desa ini, saya sangat terkesan, sangat gembira sekali. Ketika adik-adik mahasiswa dari Jawa tiba tanggal 25 Juli di desa kami. Dalam perjalanan mereka di sini ternyata kami dapat perubahan. Sekian lama tahun, kami kaum disabilitas tidak pernah disentuh langsung seperti ini. Tapi karena kedatangan adik-adik ini, membawa angin segar buat kami kaum disabilitas di Desa Oenoni ini, karena ada apa? Karena ada Rumah K-Poinoni, yang di sini memang betul-betul terjamin,". Lebih lanjut, Napoleon menyatakan, "Jadi ini bukan hanya cerita biasa, tetapi ini fakta yang betul-betul kami lihat di desa ini. Jadi mudah-mudahan Tuhan campur tangan sehingga ke depan kami, kaum disabilitas, bisa buat perubahan di desa ini demi kemajuan desa ini."



Gambar 7. Tanggapan Bapak Napoleon sebagai Ketua Kaum Difabilitas [dokpri].

5. KESIMPULAN

Rumah K-Poinoni bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Oenoni dengan meningkatkan keterampilan, mendukung kewirausahaan inklusif, dan melestarikan budaya lokal. Melalui pelatihan, pusat kewirausahaan, dan program edukasi pertanian serta peternakan, inisiatif ini akan meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pengembangan agrotek eduwisata akan menarik wisatawan dan memperkuat ekonomi desa, sementara peningkatan akses pasar dan branding produk lokal akan memperluas jangkauan produk desa. Secara keseluruhan, Rumah K-Poinoni diharapkan membawa perubahan positif yang signifikan, menciptakan kesejahteraan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi 3T kami. Tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, pencapaian dan keberhasilan kegiatan ini tidak akan mungkin terwujud.

- Kepada Pemerintah Kabupaten Kupang, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas yang sangat berharga, kami ucapkan terima kasih atas kerjasama dan koordinasi yang baik. Dukungan Anda sangat berpengaruh dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan program ini.
- Kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, kami berterima kasih atas bimbingan, arahan, dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Komitmen dan dedikasi dalam mempersiapkan dan memberdayakan para mahasiswa sangat berarti dan telah menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan kegiatan ini.
- Kepada Masyarakat Desa Oenoni, kami mengucapkan terima kasih atas sambutan hangat dan partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Keterlibatan dan dukungan Anda memberikan kami motivasi dan semangat untuk terus memberikan yang terbaik dan membantu meningkatkan kualitas hidup bersama.
- Kepada Mitra dan Donatur, terima kasih atas dukungan material dan moral yang telah Anda berikan. Kontribusi Anda sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini dan memberikan dampak positif yang signifikan.
- Kepada Semua Pihak yang Tidak Disebutkan Satu per Satu, kami juga ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih. Setiap kontribusi, besar maupun kecil, memiliki

nilai yang sangat berarti dan berkontribusi pada kesuksesan kegiatan ini.

Dengan segala kerendahan hati, kami berharap kerjasama dan hubungan baik yang telah terjalin dapat terus berlanjut di masa depan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, R. (2021). Pola tanam pertanian lahan kering untuk sistem polikultur terintegrasi di Pulau Lombok, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 6(2).
- Amali, L., Yasin, M., & Nova, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kepedulian terhadap stunting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Monano. *Jurnal Sibermas*, 11(3), 1-7.
- Ari, W., Arya, R., Sunaryo, T., W., Taufiq, H., & Rika. (2020). Budidaya menggunakan sistem aquaponik sebagai bentuk pemanfaatan lahan sempit di Desa Bedono, Sayung, Demak. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. UNDIP.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan masyarakat berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing.
- Fajeriana, N. (2020). Pelatihan menanam kangkung dengan sistem hidroponik WICK di Kelurahan Tampa Garam Distrik Maladum Mes Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 39-46.
- Fajeriana, N., & Muhammad Arifin. (2023). Sistem aquaponik ikan lele dan kangkung dalam ember sebagai solusi kemandirian pangan di masa pandemi. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2).
- Fajeriana, N., Ali, A., & Manda, P. D. (2021). Pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk cair untuk pertumbuhan dan hasil tanaman sawi (*Brassica juncea* L.) dengan teknik hidroponik rakit apung. *Jurnal Galung Tropika*, 10(3), 397-409.
- Fauzi, M., Mutia, T., Akhmad, R., & Hadi, H. (2021). Pemetaan sebaran daerah rawan kekeringan untuk menentukan sistem pertanian di Kabupaten Lombok Tengah. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 144-153.
- Ferijal, T., Jayanti, D. S., & Nurba, D. (2017). Pemanfaatan lahan pekarangan sempit dengan teknologi aquaponik dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Gampong Kandang Kecamatan Darus Imarah Kabupaten Aceh Besar. 41-57.
- Harahap, R. N. (2021). Pemberdayaan kelompok rentan difabel melalui kemitraan multipihak. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 1(2).
- Kusmiah, N., Andi, T., & Arie, D. (2021). Pakan fermentasi sebagai solusi penyediaan pakan ternak di musim kemarau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (T. Rohendi Rohidi, Trans.). Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Mohamad, S., Datau, F., & Laya, N. K. (2021). Evaluasi penambahan bobot badan, konsumsi, dan konversi ransum ayam kampung super yang diberi tepung kunyit. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2).
- Mulu, M., Ngalu, R., & Lazar, F. L. (2020). Pola tanam tumpang sari di Desa Satar Punda Barat, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 72-78.
- Musyarrifah, M., Anditirina, D., & Zubaidi, F. F. (2019). Edukasi hidup bersih dan sehat di daerah tujuan wisata, Dusun Nipah, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 100–108.
- Novitasari, D., & Indah, K. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair untuk meningkatkan perekonomian petani di Desa Sidorejo Kabupaten Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-15.
- Rusdiyana, E., Cahyadi, M., Pramono, A., & Budiman, A. W. (2020). Partisipasi petani dalam pelatihan pembuatan pupuk organik berbasis kotoran sapi di Desa Kaliboto. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 127–133.
- Rusli, R., Hidayat, M. N., Rusny, R., Suarda, A., Syam, J., & Astaty, A. (2019). Konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum ayam kampung super yang diberikan ransum mengandung tepung *Pistia stratiotes*. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry)*, 5(2).
- Sri, H., Roby, D., Raka, N., & Shifa, P. (2021). Pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik dalam upaya peningkatan perekonomian Gapoktan Desa Sambirembe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 132-138.
- Sukmawati, N., Suniti, I., & Sujana. (2019). Aplikasi teknologi fermentasi dalam pembuatan biostarter berbasis daun dan buah di Desa Antapan Baturiti Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(1), 138-142.
- Suminto, T., Susilowati, S., Sarjito, & Chilmawati, D. (2019). Produksi pembenihan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) strain mutiara dan payton dengan pakan alami cacing sutera dari kultur yang memanfaatkan limbah pertanian. *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*, 3(1), 47–55.
- Sutomo, Y., Ertika, F., Mubarak, A., & Miarsono, S. (2021). Fermentasi pakan dengan menggunakan bakteri proteolitik terhadap performa ayam kampung super. *Jurnal Ternak Tropika*, 22(2).
- Yulianto, M. J. (2014). Terminologi: Difabel atau penyandang disabilitas. In M. Syafie (Ed.), *Potret difabel berhadapan dengan hukum negara* (pp. 1-18). Yogyakarta: Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel.
- Zidni, I., Iskandar, A., Rizal, Y., Andriani, R., & Ramadan, R. (2019). Efektivitas sistem akuaponik dengan jenis tanaman yang berbeda terhadap kualitas air media budidaya ikan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 81–94.